



PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RETAIL MODERN PERIODE 2015-2024 (STUDI KASUS PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk)

Siti Humairoh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-Mail: sitiiumairoh22@gmail.com

Submit Tgl: 11-September-2026

Diterima Tgl: 19-September-2026

Diterbitkan Tgl: 22-September-2026

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Sales Growth and Operational Efficiency on Profitability, as measured by Return on Assets (ROA), at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the 2015–2024 period. This study employs a quantitative method with a descriptive and associative approach. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements during the research period. The data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination using SPSS version 24. The results show that Sales Growth has no significant partial effect on Profitability (ROA), with a t-value of 0.066 and a significance value of 0.949. Operational Efficiency also has no significant partial effect on Profitability (ROA), with a t-value of 0.014 and a significance value of 0.989. Simultaneously, Sales Growth and Operational Efficiency have no significant effect on Profitability, with an F-value of 0.010 and a significance value of 0.990. Therefore, the two independent variables have not been proven to have a significant effect on the Profitability of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk during the 2015–2024 period.*

Keywords: *Sales Growth; Operational Efficiency; Profitability; Return on Assets (ROA)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial, yang terdiri atas uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dengan nilai t hitung sebesar 0,066 dan signifikansi 0,949. Efisiensi Operasional secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dengan nilai t hitung sebesar 0,014 dan signifikansi 0,989. Secara simultan, Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai F hitung sebesar 0,010 dan signifikansi 0,990. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2015–2024.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan; Efisiensi Operasional; Profitabilitas; *Return on Assets* (ROA)

Cara mengutip Humairoh, S. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Modern Periode 2015-2024: (Studi Kasus pada Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk). *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 2009–2022. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2750>

PENDAHULUAN

Perkembangan ritel di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup pesat dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi. Kondisi ini ditandai dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan toko modern yang tersebar di berbagai wilayah, terutama di kawasan perkotaan. Masyarakat kini memiliki kemudahan dalam memenuhi kebutuhan berbelanja karena tersedianya berbagai pilihan tempat belanja yang dapat diakses dengan mudah. Dalam sistem distribusi barang, sektor ritel memegang peranan penting sebagai mata rantai terakhir yang menghubungkan produk dengan konsumen akhir. Seiring perkembangan ekonomi, bisnis ritel modern seperti toko modern dan pusat perbelanjaan terus berkembang di berbagai wilayah Indonesia.

Dalam industri retail modern, profitabilitas menjadi indikator kinerja yang penting bagi investor, manajemen, maupun pemangku kepentingan lainnya. Dua faktor yang sering dianggap berpengaruh adalah pertumbuhan penjualan dan efisiensi operasional. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menjabarkan bahwasanya kemampuan perusahaan menaikkan pendapatan tahun ke tahun, sedangkan efisiensi operasional menggambarkan kemampuan manajemen mengendalikan biaya agar aktivitas operasional berjalan efektif.

Tabel 1. Laporan Keuangan Pertumbuhan Penjualan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2024 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Biaya Operasional	Laba Bersih	Total Assets
2015	48.265.453	8.436.945	464.204	15.195.887
2016	56.107.056	10.061.975	553.835	19.474.367
2017	61.464.903	11.554.924	257.735	21.901.740
2018	66.817.305	12.572.236	668.426	22.165.968
2019	72.944.988	13.641.748	1.138.888	23.992.313
2020	75.826.880	14.648.625	1.088.477	25.970.743
2021	84.904.301	15.831.694	1.988.750	27.493.748
2022	96.924.686	17.224.783	2.907.478	30.746.266
2023	106.944.683	19.780.286	3.484.025	34.246.183
2024	118.227.031	22.383.585	3.220.083	38.798.382

Sumber: www.alfamart.co.id

Merujuk daripada Tabel 1, terlihat bahwasanya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menemui perkembangan pada penjualan bersih, biaya operasional, laba bersih, dan total aset selama periode 2015–2024. Penjualan bersih secara umum mengalami peningkatan dari Rp48.265.453 juta pada tahun 2015 menjadi Rp118.227.031 juta pada tahun 2024. Kenaikan tersebut menjabarkan bahwasanya perkembangan aktivitas usaha perusahaan selama periode penelitian.

Namun, kenaikan penjualan bukan hanya diikuti peningkatan laba bersih. Hal tersebut terlihat tahun 2017, ketika penjualan bersih naik menjadi Rp61.464.903 juta, tetapi laba

bersih justru menurun menjadi Rp257.735 juta. Fenomena yang sama juga terjadi pada tahun 2024, yaitu penjualan bersih meningkat dari Rp106.944.683 juta pada tahun 2023 menjadi Rp118.227.031 juta, sedangkan laba bersih mengalami penurunan dari Rp3.484.025 juta menjadi Rp3.220.083 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu secara langsung meningkatkan kepiawaian perusahaan dalam laba.

Selain itu, biaya operasional perusahaan juga menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Pada tahun 2015, biaya operasional tercatat sebesar Rp8.436.945 juta dan meningkat menjadi Rp22.358.385 juta pada tahun 2024. Peningkatan biaya operasional yang terjadi seiring dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan pentingnya kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya agar kegiatan operasional dapat dilakukan secara efisien. Di sisi lain, total aset perusahaan juga meningkat dari Rp15.195.887 juta tahun 2015 menjadi Rp38.978.382 juta tahun 2024. Peningkatan aset tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan perusahaan pada menggunakan aset secara optimal untuk menghasilkan laba.

Merujuk dari fenomena bahwasanya pertumbuhan penjualan dan peningkatan biaya operasional belum selalu memberikan hasil yang searah terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi dasar untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas telah banyak dilaksanakan. Namun, hasil studi menunjukkan adanya perbedaan (*research gap*). Beberapa studi menjabarkan bahwasanya pertumbuhan penjualan berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas, sedangkan studi lainnya menjabarkan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dengan efisiensi operasional, adanya studi yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun terdapat pula studi berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian kembali pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024.

Merujuk fenomena dan research gap diatas, penulis tertarik untuk meneliti berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015–2024

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan pendapat Harahap (2016:310), pertumbuhan penjualan menggambarkan persentase peningkatan penjualan yang terjadi pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya, Kasmir (2016:107) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan pada periode sebelumnya.

Mengacu pada penelitian Cahyani dan Isbanah (2018), rumus pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang paling umum digunakan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Periode Saat Ini} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya})}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Penjualan Periode Saat ini : Total penjualan pada periode yang sedang dihitung (misalnya tahun ini atau bulan ini).
- Penjualan Periode Sebelumnya : Total penjualan pada periode sebelum periode saat ini (misalnya tahun lalu atau bulan lalu).

Efisiensi Biaya Operasional

Porter (2023) menjelaskan bahwa efisiensi operasional berkaitan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang diharapkan dengan kualitas yang tetap terjaga atau bahkan lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, efisiensi operasional dapat disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menjalankan proses operasional dengan penggunaan sumber daya yang optimal sehingga kegiatan perusahaan dapat berlangsung secara lebih produktif dan mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efisiensi operasional/rasio operasional adalah sebagai berikut:

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Biaya Operasional : Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
- Penjualan Bersih : Pendapatan dari penjualan setelah dikurangi diskon dan return.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan yang tercermin dari laba yang diperoleh melalui aktivitas penjualan maupun investasi.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menentukan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap rupiah—atau unit modal—yang diinvestasikan dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan penjualan merupakan hal penting karena jika dilakukan secara efektif dan efisien maka menghasilkan keuntungan atau laba. Namun, jika tidak dilakukan secara efektif dan efisien maka akan berdampak kerugian dan tidak menghasilkan laba atau keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelya Risqita Dewi dan Bambang Hadi Santoso menunjukan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 –

2018. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Serupa dengan penelitian Titah Sekaring Tyas dan Rudy Bodewyn Mangasa Tua yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

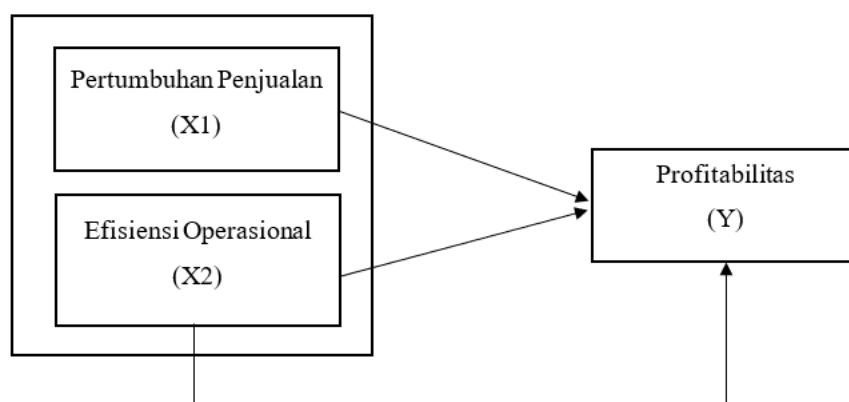
Efisiensi operasional menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menekan biaya sembari tetap menghasilkan keuntungan. Semakin baik perusahaan mengelola biaya operasional sehari-harinya, semakin besar peluang untuk meningkatkan laba, sehingga perusahaan menjadi lebih menguntungkan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Fahriani yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah. Sejalan dengan penelitian Diharpi Herli Setyowati menyimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) periode penelitian 2010-2017. Pengaruh negatif rasio BOPO menggambarkan bahwa apabila bank mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk kegiatan operasionalnya seperti pembiayaan, maka akan menurunkan perolehan pendapatan bank tersebut.

H₂ : Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan yang meningkat dan efisiensi operasional yang baik secara bersama-sama dapat memperkuat peningkatan profitabilitas. Kombinasi kedua variabel tersebut menunjukkan kinerja keuangan dan operasional yang efektif dalam mendorong peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengemukakan bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah penulis, 2026

METODE PENELITIAN

Variabel independen dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan (X1) dan Efisiensi Operasional (X2). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan annual report PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015-2024. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id. Apabila ketersediaan data yang terdapat pada website tersebut terbatas, maka peneliti memperoleh data dari masing-masing website perusahaan. Untuk tujuan penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial, dan Uji Simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Deskriptif Statistik Variabel Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Operasional, dan Return on Assets

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	10	,0395	,1631	,110957	,0376577
Efisiensi Operasional	10	,1748	,1932	,184895	,0057727
Profitabilitas	10	,0118	,1017	,054192	,0313489
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Merujuk daripada uji statistik deskriptif pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum 0,0395 atau 3,95% dan nilai maksimum 0,1631 atau 16,31%, dengan nilai rerata sebesar 0,110957 atau 11,10%. Hal ini menunjukkan bahwa rerata pertumbuhan penjualan Perusahaan sepanjang penelitian yaitu 11,10%. Nilai standar deviasi 0,0376577 menjabarkan variasi pertumbuhan penjualan sepanjang pengamatan. Sedangkan efisiensi operasional menunjukkan nilai minimum 0,1748 atau 17,48% dan nilai maksimum 0,1932 atau 19,32%. Nilai rerata efisiensi operasional sebesar 0,184895 atau 18,49%, dengan standar deviasi 0,0057727. Nilai tersebut menjabarkan bahwasanya tingkat efisiensi operasional perusahaan selama periode penelitian rata-rata di angka 18,49% dan memiliki perubahan yang relatif kecil dibandingkan dengan variabel lainnya.

Selanjutnya, profitabilitas yang diukur menggunakan ROA bernilai minimum 0,0118 atau 1,18% dan maksimum 0,1017 atau 10,17%. Nilai rerata profitabilitas sebesar 0,054192 atau 5,42%, dengan standar deviasi 0,0313489. Menjabarkan bahwasanya rerata kemampuan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki sepanjang 2015–2024 adalah sebesar 5,42%.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 3. Uji Normalitas One sample Kolmogorov-Smirnov Test**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03130585
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,121
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Merujuk daripada uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut melampaui nilai sig. 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karenanya, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolineritas**Tabel 4. Uji Multikolineritas**

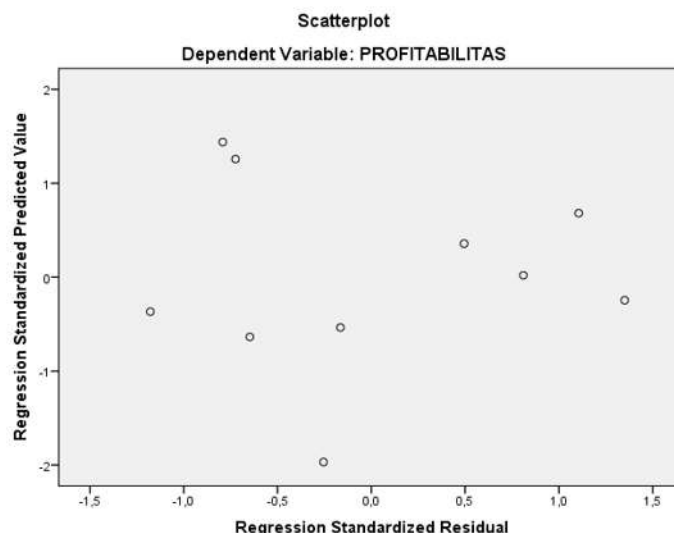
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	,035	1,059		,033	,975	
	Pertumbuhan Penjualan	,054	,809	,065	,066	,949	,151 6,627
	Efisiensi Operasional	,073	5,277	,014	,014	,989	,151 6,627

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Merujuk pada tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan efisiensi operasional memiliki nilai Tolerance yang telah memenuhi batas $> 0,10$ serta nilai VIF yang dibawah batas 10. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot*, dapat dilihat titik-titik pengamatan tersebar di sekitar nilai 0 pada sumbu Regression Standardized Residual. Penyebaran titik yang relatif tidak teratur tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai residual tidak mengikuti pola tertentu terhadap nilai prediksi. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan grafik scatterplot, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,052 ^a	,003	-,282	,0354975	,281
a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variabel: Profitabilitas					

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 0,281. Karena nilai tersebut berada di bawah batas dL, yaitu $0,281 < 0,697$, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson, model regresi terindikasi mengalami autokorelasi positif. Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara residual pada periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya. Dengan demikian, persyaratan model yang mengharuskan residual terbebas dari autokorelasi belum dapat dipenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,035	1,059		,033	,975		
	Pertumbuhan Penjualan	,054	,809	,065	,066	,949	,151	6,627
	Efisiensi Operasional	,073	5,277	,014	,014	,989	,151	6,627

a. Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Unstandardized Coefficients (B) untuk konstanta sebesar 0,035, Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,054, dan Efisiensi Operasional sebesar 0,073. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 0,035 menjelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Profitabilitas 0,035.
- Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan 0,054 menggambarkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa kenaikan Pertumbuhan Penjualan sebesar satu satuan diperkirakan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas sebesar 0,054 satuan, dengan ketentuan bahwa Efisiensi Operasional berada dalam kondisi tetap.
- Koefisien regresi Efisiensi Operasional 0,073 menjelaskan bahwa Efisiensi Operasional memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan Efisiensi Operasional sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas sebesar 0,073 satuan, dengan asumsi Pertumbuhan Penjualan tidak mengalami perubahan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,052 ^a	,003	-,282	,0354975	,281

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variabel: Profitabilitas

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Merujuk temuan uji koefisien determinasi pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai R Square 0,003. Nilai tersebut menjabarkan bahwasanya kemampuan variabel Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional dalam menjabarkan variasi Profitabilitas adalah 0,3%. Dengan demikian, 99,7% variasi Profitabilitas dipengaruhi atau dijabarkan faktor-faktor lain diluar model penelitian. Nilai R Square sangat rendah menunjukkan bahwasanya kemampuan kedua variabel independen dalam menjabarkan variabel Profitabilitas ini sangat terbatas.

Uji Hipotesis**Uji Parsial****Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	,035	1,059	,033	,975		
	Pertumbuhan Penjualan	,054	,809	,066	,949	,151	6,627
	Efisiensi Operasional	,073	5,277	,014	,989	,151	6,627

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Mengacu pada hasil uji t pada Tabel 8, Pertumbuhan Penjualan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,066 dengan tingkat signifikansi 0,949. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, sedangkan t hitung 0,066 berada di bawah t tabel sebesar 2,447. Berdasarkan kedua kriteria tersebut, H₀ diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Selanjutnya, variabel Efisiensi Operasional (X2) bernilai t hitung 0,014 dengan tingkat sig. 0,989. Karena nilai sig. 0,989 > 0,05 dan nilai t hitung 0,014 < t tabel 2,447, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Efisiensi Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas.

Merujuk temuan uji parsial tersebut, maka baik Pertumbuhan Penjualan maupun Efisiensi Operasional secara individual tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	,010	,990 ^b
	Residual	,009	7	,001		
	Total	,009	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Efisien Operasional, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Keluaran data dari SPSS V.24

Merujuk tabel tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung 0,010 dengan nilai sig. sebesar 0,990. Nilai sig. melampaui tingkat signifikansi, yaitu 0,05 (0,990 > 0,05). Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H₀ diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya, berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel, diketahui bahwa jumlah variabel independen yang diuji sebanyak dua variabel sehingga diperoleh df₁ = 2, sedangkan df₂ = 7. Pada tingkat sig. 5% ($\alpha = 0,05$), nilai F tabel 4,737. Hal ini menjabarkan bahwasanya nilai F hitung 0,010 lebih kecil daripada F tabel 4,737 (0,010 < 4,737). Dengan demikian, berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel juga menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kedua dasar pengambilan keputusan tersebut, yaitu nilai signifikansi dan perbandingan F hitung dengan F tabel, maka Pertumbuhan Penjualan (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2024

Merujuk hasil pengujian pengolahan data dengan program SPSS V.24 pada tabel uji parsial (uji t), dijabarkan bahwasanya variabel Pertumbuhan Penjualan memperoleh nilai t hitung 0,066 dengan tingkat sig. 0,949. Nilai tersebut menjabarkan bahwasanya t hitung ($0,066 < t \text{ tabel } (2,447)$) dan nilai signifikansi ($0,949 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets/ROA) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. Dengan kata lain, peningkatan penjualan tidak secara langsung menyebabkan peningkatan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan.

Temuan ini selaras dengan Adelya Risqita Dewi (2020) menjabarkan bahwasanya Pertumbuhan Penjualan (Ppen) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai t hitung sebesar -0,372 dan tingkat signifikansi sebesar 0,470 yang melampaui batas 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan pada Pertumbuhan Penjualan belum mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Tidak sejalan dengan Anya Riana Anissa (2019) menyatakan bahwa hasil Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan hasil nilai probabilitas $0.0252 < 0.05$, maka hipotesis kedua (H_2) diterima.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2024

Merujuk daripada pengujian secara parsial (uji t), variabel Efisiensi Operasional (X2) yang diproksikan Operating Expense Ratio (OER) bernilai t hitung 0,014 dengan tingkat signifikansi 0,989. Nilai t hitung dibawah dibandingkan dengan t tabel 2,447 ($0,014 < 2,447$), sedangkan nilai sig. sebesar 0,989 melampaui dari 0,05 ($0,989 > 0,05$). Maka, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya, Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan OER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. Oleh karenanya, perubahan OER selama periode 2015–2024 belum dapat menunjukkan adanya perubahan ROA yang signifikan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Temuan tidak selaras dengan Diharpi Herli Setyowati (2019) dan Andi Fahriani (2022) yang menyatakan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut dapat dikarenakan perbedaan objek penelitian dan indikator yang digunakan. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan dengan menggunakan BOPO, sedangkan studi dilakukan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang bergerak pada sektor retail dengan menggunakan OER sebagai proksi Efisiensi Operasional.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2024

Merujuk daripada uji simultan (uji F), nilai F hitung 0,010 dengan nilai sig. 0,990. Karena nilai sig. 0,990 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Selain itu, nilai F hitung 0,010 < F tabel 4,737, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan Efisiensi Operasional (X_2) yang diproksikan dengan Operating Expense Ratio (OER) beriringan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. Hasil tersebut menjabarkan bahwasanya perubahan Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional seiringan belum mampu memengaruhi signifikan pada Profitabilitas. Dapat disebabkan karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba, terutama peningkatan penjualan disertai dengan peningkatan biaya operasional. Begitu pula dengan OER, perubahan tingkat efisiensi operasional selama periode penelitian belum menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap ROA.

Temuan selanjutnya dibandingkan dengan studi terdahulu berdasarkan masing-masing variabel. Penelitian terdahulu mengenai Pertumbuhan Penjualan menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berdampak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil tersebut sejalan yang menunjukkan bahwasanya Pertumbuhan Penjualan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, temuan terdahulu mengenai Efisiensi Operasional menunjukkan hasil berbeda dengan studi, dimana Efisiensi Operasional ditemukan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perbedaan tersebut didampaki perbedaan objek penelitian, karakteristik perusahaan, periode penelitian, serta indikator digunakan untuk mengukur Efisiensi Operasional. Dengan demikian, meskipun tidak terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan ketiga variabel secara sama persis dengan penelitian ini, penelitian terdahulu tetap dapat digunakan sebagai pembandingan berdasarkan hubungan masing-masing variabel terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2015–2024. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. Efisiensi Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional secara beriringan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024.

Meskipun kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, pengelolaan penjualan dan biaya operasional tetap penting dalam mendukung keberlangsungan dan kinerja perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan indikator keuangan lainnya, kondisi perusahaan, serta faktor eksternal sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menerapkan 2 (dua) variabel independent yaitu Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Operasional yang mempengaruhi variabel terkait yaitu Profitabilitas (*Return on Assets*), hanya menggunakan populasi 1 (satu) perusahaan yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, dan bersampel 9 (sembilan) tahun laporan

keuangan perusahaan. Disarankan guna menambah variabel independen lain yang memengaruhi profitabilitas, memanfaatkan periode penelitian panjang, objek perusahaan yang berbeda, atau sektor industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiani, V., & Lativa. (2024). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(5), 79–90.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 1–21.
- Blu by BCA Digital. (n.d.). *Tujuan manajemen keuangan*. <https://blubybcdigital.id/blog/tujuan-manajemen-keuangan>
- Devi, & Junaidi, L. (2018). Pengaruh efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Warta*, 57, 1829–7463.
- Efisiensi operasional dalam perspektif manajemen strategis. (2026). CV Rey Media Grafika.
- Efitra, E., & Permata, N. G. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian 1*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=dMwNEQAAQBAJ>
- Felicia, G., & Abdi, M. (2022). Pengaruh efisiensi, efektivitas, dan leverage terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 971–978.
- Fitradinata, K., Anes, M. R., Syah, M. I., Fadhli, M., & Nugraha, R. F. (2025). Konsep dasar manajemen keuangan. *Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.57235/bima.v2i1.4540>
- Harefa, S. P. (2026). Efisiensi operasional dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 4(2), 1166–1178.
- Hasan, S., Samsurijal, E., Joko, S., Nurwahidah, & Abdullah, F. (2022). Manajemen keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1).
- Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh sales growth, capital intensity, kompensasi eksekutif, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kinasih, I., & Suprihhadi, H. (2019a). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nms/article/view/222/209>

- Kinasih, I., & Suprihhadi, H. (2019b). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18. <https://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nms/article/view/222/209>
- Komalasari, S. (2025). Pengaruh efisiensi operasional, kualitas produk, dan kepuasan konsumen terhadap strategi berkelanjutan. *Jurnal Greenation Ilmu Teknik*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.38035/jgit.v2i2.267>
- Meliana, D., Riswati, J., & Astuti, D. (2025). Analisis perkembangan bisnis ritel di Indonesia. *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 235–243. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/181>
- Mulyati, S., & Astuti, E. P. (2026). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan aktivitas terhadap kebijakan dividen pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)*, 3(2), 147–158.
- Nita, D. (2019). Tinjauan pustaka. Dalam *Gastronomía ecuatoriana y turismo local* (Vol. 1, No. 69, hlm. 1–64).
- Nurchayati, S., Darsita, I., & Dumilah, R. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas ROA pada PT Ace Hardware Indonesia periode 2014–2023. *Excellent*, 12(1), 13–30. <https://doi.org/10.36587/exc.v12i1.1921>
- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (n.d.). *Alfamart*. <https://alfamart.co.id/>
- Puji Lestari, L., Wahyuni, S., Dirgantari, N., & Budi Santoso, S. E. (2022). The effect of working capital turnover, liquidity and sales growth on profitability. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, 1(2), 271–288.
- Putri, D. Y., & Gunawan, B. (2019). Intellectual capital bank syariah di Indonesia. *Jurnal Progressus Humanitatis*, 3(1), 38–49.
- Rikhyan. (2023). Metodologi penelitian. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 26–32 / 160–166.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh efisiensi operasional terhadap return on assets pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53.
- SlideShare. (n.d.). *BAB 3 metode penelitian pada sekolah I*. <https://www.slideshare.net/slideshow/bab-3-metode-penelitian-pada-sekolah-i/282635049>
- Statistik Arena. (n.d.-a). *F-Tabel*. <https://www.arenastatistics.com/f-tabel>
- Statistik Arena. (n.d.-b). *T-Tabel*. <https://www.arenastatistics.com/t-tabel>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Telkom University. (n.d.). *Penelitian kuantitatif: Pengertian, ciri-ciri, kelebihan, dan kekurangan*. <https://telkomuniversity.ac.id/penelitian-kuantitatif-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-dan-kekurangan/>